

## PELATIHAN MENULIS DESKRIPSI REALISTIS SISWA PAKET A DI PKBM AS-SAHABAT, BOGOR

**Agus Wahyudin**

Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA  
agusw@stbalia.ac.id

### ABSTRACT

*Descriptive realistic is a concrete description of an object that can be reached by the five senses, such as sight, hearing, smell, taste, and touch. The students at PKBM As-Friends thought that writing realistic descriptions was difficult because the material was not taught optimally before this PkM activity. The purpose of this training is to increase the potential or talents of students in writing realistic descriptions so that Indonesian language learning achievement is obtained optimally. The learning method uses (1) three paired principles: right-left, front-back, up-down which includes size, color, and shape; (2) observing and analyzing examples; (3) writing practice. The results of the training showed an increase in learning achievement about writing realistic descriptions. This can be seen from the students' writings which are in accordance with several theories and the characteristics of writing realistic descriptions. The participants' scores are categorized as good and very good, between 70 and 95.*

*Keyword: writing, realistic description, achievement, students*

### ABSTRAK

Deskriptif realistis adalah penggambaran secara konkret suatu benda yang dapat dijangkau oleh pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Para siswa di PKBM As-sahabat beranggapan bahwa menulis deskripsi realistis itu sulit karena materi tersebut tidak diajarkan secara maksimal sebelum kegiatan PkM ini. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan potensi atau talenta para siswa dalam menulis deskripsi realistis sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia diperoleh secara optimal. Metode pembelajaran menggunakan (1) tiga prinsip berpasangan: kanan-kiri, depan-belakang, atas-bawah yang meliputi ukuran, warna, dan bentuk; (2) memperhatikan dan menganalisis contoh-contoh; (3) praktik menulis. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar tentang menulis deskripsi realistis. Hal ini tampak dari tulisan para siswa yang sesuai dengan beberapa teori dan ciri penulisan deskripsi realistis. Nilai para peserta berkategori baik dan sangat baik, antara 70 dan 95.

Kata kunci: menulis, deskripsi realistis, prestasi, siswa

## PENDAHULUAN

Pembiasaan menulis sejak SD sangat penting karena akan berpengaruh pada kebiasaan berikutnya. Pembiasaan dari awal ini diharapkan akan memunculkan keberanian dalam berpendapat, berargumentasi, dan bernalarasi dalam suatu pemaparan atau penjelasan tertulis, baik ilmiah maupun nonilmiah. Suatu saat jika diminta untuk menulis tentang agama, hukum, politik, dan lainnya, para siswa tidak akan mengalami kekhawatiran. Mereka sanggup menulis sesuatu dengan percaya diri karena sudah disiapkan sejak awal. Mereka tahu tentang konsep menulis, cara menulis, dan materi atau objek yang layak untuk ditulis. Itulah sebabnya mengapa menulis sejak pendidikan dasar perlu dipahami oleh mereka.

Namun, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis, sering dianggap sulit sehingga menjadi beban oleh sebagian siswa. Hal terjadi karena pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak gramatikal yang cenderung membosankan, seperti pemakaian dan makna imbuhan. Akibatnya, ketika diminta praktik menulis, para siswa tidak mampu untuk mengerjakannya. Karen ketidakmampuan itu, nilai yang diperoleh secara keseluruhan dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan harapan para siswa itu sendiri dan orang tua. Berbagai tuduhan dikemukakan oleh sebagian masyarakat, di antaranya, belajar Bahasa Indonesia sulit, bahkan lebih sulit daripada pelajaran lain, misalnya Bahasa Inggris atau Matematika. Padahal, menulis tidak sulit seperti anggapan kebanyakan

siswa. Jika mau belajar menulis dari yang sangat sederhana seperti kajian ini, para siswa tidak akan mengatakan menulis itu sulit.

Kesulitan siswa dalam menulis sepertinya hal yang umum. Kondisi ini juga dialami di PKBM As-sahabat. Hal ini terlihat saat pertemuan awal. Para siswa tidak paham saat mendengar menulis deskripsi realistis. Ketidakpahaman itu juga terjadi karena dalam materi pembelajaran menulis di buku paket sangat terbatas. Bahkan, secara khusus tentang menulis deskripsi realistis tidak ada. Untuk mengatasi kondisi tersebut PKM dalam bentuk pelatihan ini memberikan solusi agar kemampuan siswa dalam menulis meningkat atau memperoleh nilai optimal.

Jenis menulis yang paling mudah dipraktikkan untuk tingkat awal adalah deskripsi realistis. Alasannya, materi dalam deskripsi realistis sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengalihan dari suatu benda yang ada di sekelilingnya lebih mudah dituliskan karena sesuai dengan objeknya. Bentuk tulisan deskripsi realistis yang paling kecil adalah paragraf. Paragraf merupakan “bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok); alinea (KBBI V). Finoza (2002) mendefinisikan “alinea atau paragraf adalah satuan bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat”. Arifin dan Tasai memberikan batasan paragraf selaras dengan Finoza. “Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atas topik”. Paragraf terdiri atas beberapa jenis, di antaranya deskripsi realistis.

Paragraf deskriptif realistis adalah penggambaran secara konkret suatu benda sehingga dapat dijangkau oleh pancaindra. Objek yang ada

dalam tulisan ini dapat dilihat oleh mata, seperti pakaian, rumah, dan buku. Selain itu, objek dalam deskripsi realistis dapat didengar oleh telinga (merdu, bising, fals), diraba oleh kulit (kasar, halus, lembut), dicium oleh hidung (bau, wangi), dan dirasakan oleh lidah (manis, asin, pedas). Melalui pancaindra seseorang dapat melukiskan objek atau benda secara detail: warna dan ukurannya (berat, panjang, lebar, tinggi). Pendeskripsian secara jelas menjadikan pembaca merasakan langsung dengan objek yang digambarkan itu. Kurniasari (2014) dalam Rahayu menjelaskan "... pengembangan paragraf deskripsi yang penggambarannya tidak disertai dengan opini atau pendapat dari penulis. Hasil penggambaran yang didapat pun bersifat objektif, sesuai dengan objek yang digambarkan, tanpa sedikit pun menggunakan opini.

Deskripsi realistis menuntut gambaran yang sesuai dengan objeknya". Jika biru muda, bentuknya oval, rasanya enak kalau dimasak, benda itu harus digambarkan seperti aslinya. Begitu pula dengan benda-benda lain. Intinya, deskripsi realistis menuntut keakuratan objek yang dijelaskan, seperti letak, warna, dan bentuk.

Salah satu teknik agar objek itu memiliki keotentikan bisa digunakan metode perbandingan, yaitu melihat persamaan dan perbedaan dua benda atau lebih. Dengan teknik ini akan diperoleh gambaran yang terperinci sehingga keadaan benda dapat diterima sama seperti aslinya. Keraf (2018) menjelaskan sebagai berikut. "Pendekatan yang realistis berusaha agar deskripsi yang dibuat terhadap objek yang tengah diamati digambarkan sangat sesuai dengan keadaan yang nyata dan dapat dilihat bukti

objektifnya. Objek yang dideskripsikan diperinci dan perbandingan antara satu bagian dengan bagian lain harus dipaparkan dengan jelas sehingga pembaca seperti sedang melihat objek yang sesungguhnya”. Sejalan dengan itu, Dalman (2018:97—98) menjelaskan “karangan deskripsi ini, digunakan pendekatan realistik, artinya penulis berusaha agar deskripsi yang ditulis berdasarkan objek yang diamati, sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Sesuai dengan keadaan nyata berarti penggambaran itu tidak boleh berlebih atau tau berkurang. Jika objek itu ada di kiri, kanan, depan, belakang, atas bawah, semua itu harus sesuai dengan tempatnya. Jadi, benda dalam suatu tempat dijelaskan menurut keadaan letak benda itu.

Ketika seseorang membidik benda dengan kamera, hasilnya akan sama dengan benda itu. Benda yang ada dalam jangkauan kamera akan terlihat lebih kurang sama dengan bentuk aslinya. Begitu juga tulisan deskripsi realistik, seperti yang dikatakan oleh Finoza (2005), “pendekatan realistik dalam karangan deskripsi ini adalah penulis dituntut memotret hal/benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang diihatnya. Penulis mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.” Kewajaran suatu tulisan deskripsi realistik ditandai dengan keaslian dan rincian berdasarkan wujud dan ukuran benda yang bersangkutan. Deskripsi realistik “mengajak” pembaca ke keadaan sebenarnya dan berhadapan langsung seakan-akan benda itu berukuran tiga dimensi.

Sebuah tulisan dapat dikategorikan deskripsi jika memenuhi ciri-ciri deskripsi seperti yang dijelaskan oleh Dalman (2018):

1. memperlihatkan detail atau perincian objek,
2. memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca,
3. disampaikan dengan gaya memikat dengan pilihan kata yang menggugah,
4. deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, misalnya benda, alam, warna, dan manusia.

Keraf (2018) menambahkan ciri-ciri deskripsi yang baik, yaitu

1. berisi perincian tentang objek sehingga seperti nyata di depan mata,
2. menciptakan kesan dan daya hayal bagi pembacanya,
3. berisi penjelasan yang menarik minat pembaca,
4. menggunakan bahasa yang hidup, kuat, bersemangat, dan kongkret.

Kurniasari dalam Fatonah (2019:25) mencirikan deskripsi

1. isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau suasana
2. penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan pancaindera yang digunakan, di antaranya indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecap, atau indra perabaan
3. tujuan membaca paragraf deskripsi yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Jadi, deskripsi pada hakikatnya adalah penggambaran objektif seperti nyata di depan mata atau menggunakan pancaindra lain dengan tujuan merasakan objek yang dimaksud. Dalam deskripsi tidak boleh bertambah atau berkurang, harus sesuai dengan bendanya.

Tujuan pelatihan ini secara akademik adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan potensi atau talenta para siswa dalam menulis deskripsi realistis sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya aspek kemahiran menulis, diperoleh secara maksimal;
2. Menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia: cinta dan bangga terhadap bahasa Indonesia serta sadar dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia;
3. meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dengan objek yang berada di sekitarnya.

## **METODE**

Metode pembelajaran menulis deskripsi realistis dalam bentuk pelatihan ini menggunakan (1) tiga prinsip berpasangan: kanan-kiri, depan-belakang, atas-bawah yang meliputi ukuran (panjang, lebar, tinggi), warna, dan bentuk; (2) memperhatikan dan menganalisis contoh-contoh tulisan deskripsi realistis dari para penulis lain, termasuk penggunaan ejaan: tanda titik dan koma; (3) praktik menulis deskripsi realistis.

Metode dalam pelatihan ini bersifat student centre, sebagian besar aktivitas belajar digunakan oleh siswa untuk berpraktik, sedangkan teori hanya bersifat penjelas konsep. Prinsip belajar difokuskan lebih banyak mengalami daripada mengetahui.

Peserta pelatihan ini para siswa paket A, kelas V yang berjumlah lima orang. Tempat pengabdian dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Assahabat, Jalan Kabandungan 1, RT 01/08, Desa Sirnagalih, Kec. Tamansari, Kab. Bogor. Pelatihan ini berlangsung sekitar

tiga minggu, mulai 3—26 November 2021 dengan 10 tatap muka. Pelatihan dilakukan setiap Selasa dan atau Kamis dengan durasi lebih kurang 40 menit per sesi, dimulai pukul 10.00—11.40 WIB (satu sesi) atau 09.10—11.40 (dua sesi). Pelaksana PkM dilakukan oleh satu orang dosen.



Gambar 1. Foto Bersama

(Kika: Azizah, Qonita, Maryam, Pelaksana PkM, Kepala Sekolah, Munzir, dan Adib)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh para siswa setelah pembelajaran menulis deskripsi realistis ada dua kategori, yaitu baik dan sangat baik. Secara kuantitas nilai yang diperoleh 70—95. Di antara mereka memiliki talenta dalam menulis sehingga bersemangat jika diberikan tugas menulis. Bahkan, mereka mengerjakan tugas lebih dari ekspektasi. Walaupun ada yang masih mengalami kesulitan, paling tidak di antara para siswa sudah mencoba untuk membuat karangan. Hal ini sangat positif bagi mereka sebagai pembelajaran awal. Jika melihat kembali hasil di atas, hal ini berarti bahwa program

pelatihan menulis deskripsi realistis cukup berhasil. Kemampuan dalam mengejawantahkan ide dalam bentuk tertulis merupakan petunjuk bahwa siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik.

Berikut data 1—5 diambil dari salah satu siswa dengan judul “Kimono”.

1. Data 1: *Deskripsi Kimono*

Judul pada data 1 menunjukkan siswa sudah mampu membuat judul deskripsi realistis. Judul itu menggambarkan objek yang akan dijelaskan. Hal ini tampak dalam pilihan kata secara eksplisit dengan adanya kata deskripsi.

2. Data 2: *Tinggi 142 cm untuk dewasa, 125 cm untuk remaja, dan 120 untuk anak-anak.*

Frasa pada data 2 menggambarkan baju dengan ukuran tertentu. Dengan kata lain, ukuran tinggi kimono dipahami berbeda antara dewasa, remaja, dan anak-anak.

3. Data 3: *Tinggi pita 3 cm, lebar pita 2 cm, tebal pita 1 cm.*

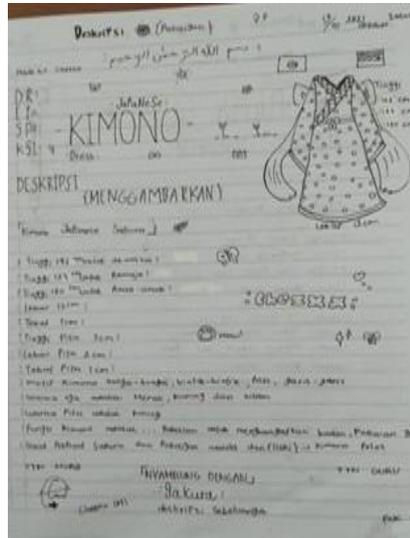
Informasi ini mengandung maksud ukuran pita, baik itu tinggi, lebar, maupun tebal dan tidak sama, ada yang 3 cm, 2 cm, dan 1 cm.

4. Data 4: *Motif kimono bunga-bunga, bintik-bintik, polos, garis-garis.*

Kalimat pada data 4 menggambarkan bentuk yang dimiliki kimono. Ada beberapa motif atau corak dalam kimono tersebut: bunga-bunga, bitnik-bintik, polos, dan garis-garis.

5. Data 5: *Warnanya merah, kuning, hitam.*

Kalimat pada data 5, kimono digambarkan dengan beberapa warna, ada merah, kuning, dan hitam.



Gambar 2. Hasil Menulis Siswa dengan Judul “Kimono”

Berikut data 6—10 diambil dari salah siswa yang menulis dengan judul “Rumahku”.

6. Data 6: *Mengarang deskripsi tentang rumahku.*

Judul pada data 6 menunjukkan secara eksplisit oleh dua kata yang merujuk pada karangan deskripsi realistik. Pada data tersebut tertulis *deskripsi* dan *rumahku*. Jika mendengar kata rumah, gambaran yang akan terlihat, di antaranya, ukuran, warna, dan letak. Ini merupakan indikator dalam sebuah tulisan deskripsi realistik.

7. Data 7: *Panjangnya kira-kira 12 m dari (depan sampai belakang). Lebarinya kira-kira 6. Warnanya putih.*

Tiga kalimat tunggal pada data 7 mendeskripsikan ukuran dan warna: panjang rumah 12 m dari depan sampai belakang, lebarinya kira-kira 6 m, dan warnanya putih.



Hakikatnya para siswa mempunyai potensi dan talenta dalam menulis. Ketika diberi stimulus, para siswa mampu menulis dengan perolehan nilai yang baik dan sangat baik. Data-data di atas memperlihatkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kesanggupan dan bakat belajar dalam menulis yang dimiliki para siswa. Bukti ini sekaligus merupakan indikator tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan pelatihan di atas tidak terlepas dari beberapa pendekatan dalam pembelajaran. Berbagai faktor menjadi sebab dalam pengembangan potensi dan bakat para siswa, seperti dijelaskan berikut.

#### 1. Penerapan dalam Menulis Deskripsi Realistis

Praktik menulis deskripsi realistis dalam bahasa Indonesia di PKBM Assahat Bogor dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan para siswa atau subjek pengabdian. Karena sekolah ini berbasis keislaman, materi pembelajaran selalu diselingi atau diselipkan dengan ajaran Islam, seperti salat harus tepat waktu, adab terhadap orang tua dan guru, atau saat dan setelah melakukan sesuatu harus membaca basmalah dan alhamdulillah. Setiap mulai belajar selalu diawali dengan doa. Begitu juga selesai belajar harus diakhiri dengan doa.

Jika dilihat berdasarkan potensi, para siswa di PKBM As-Sahabat memiliki kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, upaya untuk menjejawantahkan kemampuan tersebut sangat terbuka untuk dikembangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan bimbingan menulis agar kekuatan terpendam atau belum tereksplorasi itu dapat dikembangkan, seperti melalui pelatihan PkM ini.

Penerapan dalam menulis deskripsi realistis dilaksanakan sebagai berikut. Saat pertemuan pertama dimulai, pelaksana PkM memberikan penjelasan umum tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia. Sebenarnya, penjelasan seperti itu sudah diberikan oleh para guru mereka. Penjelasan tersebut sifatnya hanya mengulang dan mengingatkan para peserta agar termotivasi untuk belajar. Dalam pelatihan ini pemberian materi ajar tidak semuanya mengulang. Jika harus mengulang, materi yang diberikan itu sifatnya penguatan. Namun, terdapat materi-materi yang sama sekali baru sehingga menjadi pengayaan buat mereka, seperti cara menulis deskripsi realistis.

Pendekatan yang dilakukan oleh pelaksana PkM dalam menulis deskripsi ini adalah menjelaskan objektif benda yang dapat dijangkau oleh pancaindra, khususnya oleh penglihatan, seperti bangunan masjid atau pesantren sehingga memunculkan gambaran dalam diri seseorang hakikat objek/benda itu. Pendekatan ini ternyata memunculkan berbagai ide dari para peserta didik. Mereka ada yang menulis secara faktual tentang baju tradisional Jepang atau kimono dan keadaan rumah. Dengan penerapan menulis deskripsi realistis, para siswa mampu mengungkapkan kembali ide yang ada dalam konsep mereka secara deskripsi realistis. Dengan cara seperti ini dihasilkan beberapa tulisan, seperti tulisan tentang kimono dan rumahku. Memang, ada dua siswa yang kurang tertarik dengan menulis, tetapi kedua siswa itu mampu menulis deskripsi realistis dengan nilai standar, yaitu rata-rata 7. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing menghasilkan kompetesni yang memadai. Dari

lima siswa yang terdaftar di kelas lima, dua orang mendapatkan nilai 70 dan tiga siswa lainnya mendapatkan nilai 75, 90, dan 95.

PKBM As-Sahabat memiliki fasilitas yang sederhana. Ketika belajar, mereka tidak menggunakan meja dan kursi seperti umumnya di sekolah, tetapi menggunakan meja kecil dengan panjang sekitar 1 meter dan tinggi 25 cm sehingga bisa duduk di lantai. Tiap-tiap meja diisi oleh dua orang peserta. Cara ini dianggap lebih efektif apabila dibandingkan dengan kelas konvensional, seperti di SD pada umumnya. Peserta lebih nyaman bertanya kepada pembimbing karena merasa lebih dekat dan personal. Dengan demikian, belajar lebih fokus.



Gambar 4. Suasana Belajar

## 2. Materi yang Dibutuhkan

Buku wajib yang dipakai dalam pelatihan ini adalah Bahasa Indonesia Paket A Setara SD/MI, Kelas V. Buku ini berupa *soft copy* ‘salinan yang lembut’ berasal dari Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan. Sebagai materi pengayaan, referensi tambahan diambil dari Buku *Bahasa Indonesia 5 untuk Tingkat Dasar*, yang disusun oleh Ummu Irbadh Salma Hadi.

Selain buku materi tersebut, para peserta diperkenalkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi V secara online melalui telepon genggam. Dalam setiap pembahasan biasanya terdapat kata-kata yang belum dapat dipahami oleh para peserta. Untuk kebutuhan tersebut, pembimbing mencarikan konsep atau istilah di dalam KBBI.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan berupa (1) penjelasan konsep menulis deskripsi realistis, (2) tiga prinsip berpasangan: kanan-kiri, depan-belakang, atas-bawah berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk, dan (3) praktik menulis dengan pendampingan. Setelah siswa selesai pelatihan, pelaksana PkM memberikan umpan balik untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang dilakukan para siswa. Ketiga prinsip merupakan kreasi dari pengalaman mengajar di kampus STBA LIA dalam mata kuliah Komposisi Bahasa Indonesia.

Walaupun secara spesifik pembimbingan diarahkan pada kemahiran menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia di PKBM As-sahabat meliputi kemahiran yang lain, seperti membaca. Tema-tema pembelajaran membaca yang ada dalam buku wajib tersebut di antaranya, Informasi Penting dari Teks Sejarah, Menanggapi Isi Informasi Teks Sejarah, dan Pantun.

Tabel kegiatan PkM di PKBM As-sahabat, Bogor.

Pertemuan	Waktu Pertemuan	Tema/Materi Ajar	Keterangan
1	3 November 2021	Pengertian dan Fungsi Menulis Deskripsi Realistis	Sebelum materi dijelaskan, guru dan siswa saling berkenalan.
2	5 November 2021	Pokok/Inti Pikiran dalam Teks	Setiap akhir pelajaran diberikan tugas yang dikerjakan di kelas atau di rumah.
3	10 November 2021	Informasi tentang Barang (1): Pakaian, Kendaraan, dll.	Praktik Menulis Deskripsi Realistis
4	17 November 2021	Informasi tentang Barang (2): Rumahku	Praktik Menulis (Lanjutan), Evaluasi, dan Umpan Balik
5	19 November 2021	Membaca: Tokoh dalam Cerpen	Menguraikan bagian-bagian yang ada pada tokoh
6	19 November 2021	Menggambarkan Tokoh Cerita secara Realistis (Jenderal Sudirman)	Menulis Deskripsi Realistis tentang Tokoh Cerita
7		Menggambarkan Tokoh Cerita secara Realistis (Jenderal Sudirman)	Evaluasi dan Umpan Balik
8	24 November 2021 (Dua sesi)	Informasi Penting dari Teks Sejarah	Analisis Bacaan
9		Menanggapi Isi Informasi Teks Sejarah	Mengerjakan soal sesuai dengan teks
10	26 November 2021 (Dua sesi)	Pantun	Memerhatikan bagian-bagian pantun

Walaupun materi di atas terdapat kemahiran membaca, semua kemahiran akhirnya diarahkan pada menulis deskripsi realistik. Misalnya, membaca tentang Informasi Penting dari Teks Sejarah, Menanggapi Isi Informasi Teks Sejarah, dan Pantun. Kemahiran membaca pada topik-topik tersebut merupakan materi transisi, bukan fokus akhir, dan sekadar tambahan wawasan, yang pada ujungnya adalah menulis. Jadi, semua materi

yang diberikan pada akhirnya siswa diminta untuk menuliskan kembali, khususnya deskripsi realistik.

Karena sudah ada GBPP yang sudah digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, pengurangan dan penambahan materi ajar tidak secara luluasa dapat dilakukan oleh pelaksana PkM. Kalaupun dapat dimodifikasi, materi ajar harus menyesuaikan dengan materi rancangan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.



Gambar 5. Salah Satu Bab dalam Buku Ajar Buku *Bahasa Indonesia untuk Paket A*

Implikasi setelah pelatihan menulis deskripsi realistik ini, para siswa diharapkan mampu menulis berbagai jenis tulisan lainnya, seperti eksposisi dan argumentasi. Suatu saat menjadi mahasiswa diharapkan akan lebih mudah belajar bahasa—bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya,

khususnya pada bidang kemahiran menulis. Bahkan, para siswa mampu menjadi penulis profesional, baik akademis maupun nonakademis. Implikasi lainnya, STBA LIA diharapkan dapat menjalin kerja sama lebih banyak dengan lembaga pendidikan lainnya, formal ataupun nonformal, sehingga STBA LIA dikenal oleh masyarakat., seperti dengan PKBM As-sahabat sekarang ini.

## **SIMPULAN**

Memperhatikan tujuan dan data perolehan nilai oleh siswa setelah pelatihan menulis deskripsi realistis, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Prestasi belajar bahasa Indonesia, khususnya menulis deskripsi realistis, meningkat jika melihat kondisi awal yang belum memahami cara menulis deskripsi realistis. Kondisi ini berkaitan dengan meningkatnya potensi dan bakat yang suda ada dalam diri para siswa. Perolehan nilai berkategori baik dan sangat baik atau unggul, antara 70 dan 95. Hasil ini sesuai dengan harapan agar para siswa mencapai nilai maksimal. Data ini juga menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.
2. Adanya sikap positif terhadap bahasa Indonesia saat diberikan materi dan penugasan Bahasa Indonesia. Di antara para siswa ada yang antusias dengan pelajaran tersebut. Jika diberikan pelatihan di kelas, mereka mengerjakan tugas itu dengan sungguh-sungguh. Begitu pula, pekerjaan rumah dikerjakan dengan baik sehingga ketika dievaluasi hasilnya sangat baik atau unggul. Ada sebagian siswa bersikap biasa saja, tetapi tidak

berarti mengabaikan pelajaran. Mereka tetap memperhatikan dan mengerjakan pelatihan di kelas dan pekerjaan rumah hingga tuntas.

3. Motivasi belajar bahasa Indonesia cukup baik. Pendekatan yang persuasif saat mengajar dan bimbingan mengerjakan pelatihan secara personal merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan potensi dan bakat para siswa.

Selain pendekatan di atas, penyesuaian kondisi dengan lingkungan bersangkutan yang bersifat islami membuat kenyamanan tersendiri bagi para siswa. Siswa tampak serius jika pembicaraan berkaitan dengan Islam. Satu kewajiban dalam PKBM As-sahabat, setiap awal belajar diawali dengan doa dan hapalan Alquran, sedangkan setiap akhir harus mengucapkan doal kafaratul majlis ‘penutup pertemuan’

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, E. Zainal dan Amran Tasai. 2009. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Dalman. 2018. Keterampilan Menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathonah, Siti dan Romadhan. 2019. Dasar-dasar Menulis Paragraf Deskripsi. Yogyakarta: Deepublish.
- Finoza, Lamuddin. 2002. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hadi, Ummu Irbadh Salma. 2019. Pelajaran Bahasa Indonesia 5 untuk Tingkat Dasar. Yogyakarta: At-Tuqa.
- Keraf, Gorys. (2018). Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Edisi Digital)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan Tahun 2018. Bahasa Indonesia Paket A Setara dengan SD/MI